

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, maka dapat disimpulkan bahwa masalah sosial digambarkan lewat analisis penokohan, alur, dan latar. Lewat tokoh utamanya yaitu Hob, dapat dilihat bahwa pengarang menjadikan tokoh Hob memiliki kompleksitas tersendiri, yaitu lewat berbagai masalah sosial yang diinterpretasikan lewat dirinya. Selain itu, kehadiran tokoh-tokoh tambahan dalam novel membantu memperjelas masalah sosial yang ada pada novel, yaitu sebagai pendukung alur serta pendukung adanya pemunculan konflik. Tokoh-tokoh tambahan tersebut antara lain Sabari, Marlina, Ibu Bos, Tara, Tegar, ayah, Azizah, Suruhudin, dan Zorro. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut digambarkan secara langsung atau analitik dan tidak langsung atau dramatik.

Novel *Ayah dan Sirkus Pohon* menampilkan latar tempat sebuah desa bernama Ketumbi, yaitu perkampungan Melayu terpencil di wilayah Indonesia bagian barat atau lebih tepatnya Sumatera. Selanjutnya latar waktu pada novel tidak dijelaskan secara tersurat, namun lewat beberapa istilah yaitu mata pelajaran PMP (Pendidikan Moral Pancasila), IPTN (Industri Pesawat Terbang Nurtanio), dan masa emas industri radio di Indonesia, maka rentang waktu ketiganya berada di tahun 1990-an. Sedangkan latar sosial budaya yang diangkat dalam novel yaitu masyarakat menengah ke bawah yang tinggal di suatu perkampungan homogen, yaitu perkampungan Melayu, dengan kecenderungan masyarakat perkampungan

homogen yang polos dan lugu. Selain itu, dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* juga menunjukkan kebiasaan masyarakat Melayu atau lebih spesifiknya laki-laki yang sering ke warung kopi, yaitu salah satu tempat yang sering disebut di dalam novel sebagai tempat terjadinya berbagai interaksi. Latar sosial budaya lainnya yaitu penggunaan panggilan “Bung” dalam berkomunikasi pada novel menjadi salah satu kebiasaan masyarakatnya menjelang peringatan kemerdekaan Republik Indonesia.

Penelitian ini juga menganalisis masalah sosial yang ada dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Masalah sosial dalam novel tersebut merupakan interpretasi dari beberapa masalah sosial yang terjadi dalam realita masyarakat sosial Indonesia. Analisis tersebut menunjukkan adanya tiga masalah sosial yang diangkat ke dalam novel, yaitu perceraian, masalah pendidikan, dan kemiskinan. Ketiga masalah tersebut memiliki keterkaitan baik dari segi sebab maupun akibat, atau saling mempengaruhi satu sama lain. Keterkaitan antara ketiganya juga didukung beberapa data hasil survei yang dirilis di tahun 1990-an sesuai latar dalam novel dan survei beberapa tahun terakhir.

Pada pembahasan perceraian, masalah sosial yang ditemukan dalam novel yaitu fenomena normalisasi perceraian yang notabene adalah berakhirnya rumah tangga, tingginya cerai gugat di Indonesia yang dilakukan oleh pihak istri, serta dampak dari perceraian yang menjadi masalah sosial yaitu adanya ODGJ dan anak di bawah umur yang bekerja. Selanjutnya pada pembahasan mengenai masalah pendidikan, ditemukan masalah sosial yaitu fenomena putus sekolah atau tidak bersekolah, belum meratanya fasilitas atau akses pendidikan, kemudian maraknya lulusan SMA sederajat yang memilih bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan.

Lalu pada pembahasan mengenai kemiskinan, masalah sosial yang ditemukan yaitu minimnya lapangan pekerjaan, lalu terjadinya kriminalitas sebagai masalah sosial yang muncul dari kemiskinan. Masalah-masalah tersebut memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya.

## 5.2 Saran

Penelitian ini membahas masalah sosial yang muncul dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Peneliti menyarankan untuk adanya penelitian selanjutnya dengan objek novel *Ayah dan Sirkus Pohon* menggunakan teori atau pendekatan lainnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis kejiwaan tokoh Sabari dengan teori psikoanalisis, hal ini dikarenakan keluguan dan kepolosan tokoh Sabari cenderung tidak seperti pada umumnya bahkan sebelum diceritakan mengalami gangguan kejiwaan pasca cerai dan ditinggalkan anaknya. Penelitian yang dapat dilakukan terhadap novel *Ayah dan Sirkus Pohon* lainnya yaitu analisis strukturalisme genetik untuk menemukan hal yang melatarbelakangi pengarang dan pandangannya yang terdapat dalam novel. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu kontribusi atau khazanah keilmuan bagi pembacanya, sekaligus menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.